

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin

Renni Anggraini^{1✉}, Ahmad Suriansyah², Novitawati³

(1,3) Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

(2) Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

✉ Corresponding author
[\[afrytanggraini@gmail.com\]](mailto:afrytanggraini@gmail.com)

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah respon terhadap dampak *Learning Loss* dan krisis pembelajaran di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi integrasi, strategi implementasi dan pengembangan kurikulum merdeka serta strategi asesmen capaian pembelajaran anak di TK Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu dan TK Budi Mulia III di Kota Banjarmasin. Menggunakan pendekatan kualitatif multisitus dengan pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Data diolah melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa IKM satuan PAUD memiliki perencanaan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) berbasis karakteristik sekolah. Dikembangkan dengan konteksnya berbeda antara setiap satuan, relevan, sesuai kebutuhan anak dan konteks lokal, Struktur kurikulum Merdeka meliputi pembelajaran intrakurikuler sebagai pembelajaran reguler dan Penanaman Profil Pancasila (P3), kokurikuler kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler berupa untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Kata Kunci: *Integrasi kurikulum, Startegi Implementasi Kurikulum PAUD, KOSP PAUD, Asesmen Capaian Pembelajaran, Kokurikuler*

Abstract

Implementing the Merdeka Curriculum is a response to the impact of learning loss and the learning crisis in Indonesia. This study aims to describe the integration strategy, implementation strategy, and development of the independent curriculum as well as the strategy for assessing children's learning achievements at Sayang Ibu Character-Based Nature Kindergarten and Budi Mulia III Kindergarten in Banjarmasin City and using a multisite qualitative approach with data collection through participant observation, interviews, and documentation. Data were processed through the reduction stages, presentation, and conclusion drawing. The results found that Merdeka Curriculum implementation in schools involves operational curriculum planning of education units based on school characteristics. The structure of the Merdeka curriculum includes intracurricular learning as regular learning and Pancasila Profile Cultivating, co-curricular activities of the Pancasila Student Profile Strengthening Project, and extracurricular activities to develop the talents and interests of students according to their needs.

Keywords: *Curriculum integration, Early Childhood Curriculum Implementation Strategies, Early Childhood School's Operational Curriculum, Assessment of Learning Outcomes. Co-curricular*

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara mengatakan ada tiga pusat pendidikan atau yang lebih dikenal dengan Tri Sentra Pendidikan yang berpengaruh pada kehidupan awal anak adalah lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan anak belajar

beradaptasi dan berakomodasi serta meniru berbagai hal yang telah dilihat, dirasa atau dialaminya selama bermain. Bagi anak-anak belajar adalah bermain, yang bila dibandingkan dengan orang dewasa, bermainnya anak-anak adalah sama halnya dengan bekerjanya bagi orang dewasa. Menstimulasi kemampuan dan kematangan anak dalam pengembangan fisik motorik anak, kemandirian dan banyak hal lagi sebagai bekal anak untuk dapat menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran dengan pendekatan STEAM (*Science, technology, engineering, art, mathematics*) untuk mengenalkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang asyik dan menarik, menyenangkan yang juga berorientasi pada aspek capaian perkembangan anak secara optimal (Novitawati, Anggreani, & Sakerani, 2022).

Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka memuat kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara holistik sebagai capaian di akhir fasenya. Pada satuan PAUD, Fasenya adalah Fase Fondasi yaitu pada akhir fase yang berada di kelompok usia anak 5-6 tahun atau lebih dikenal pada TK B (Rahardjo & Maryati, 2021).

Menurut PH Combs (1968), ada 12 komponen pendidikan yakni tujuan dan prioritas, peserta didik, manajemen atau pengelolaan, struktur dan jadwal waktu, isi dan bahan pengajaran, pendidik dan pelaksanaan, alat bantu belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan, penelitian dan biaya (Purwaningsih, Oktariani, Hernawati, Wardarita, & Utami, 2022).

Hasil capaian belajar anak mempengaruhi lulusan dan kesinambungan untuk jenjang pendidikan selanjutnya terutama terkait dengan program transisi PAUD ke SD, maka peneliti melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai IKM yang menggunakan jalur program sekolah penggerak yang nantinya diharapkan mampu membawa hasil pemahaman yang baik tentang IKM dan kesesuaian program intra kurikuler dengan proyek profil pelajar Pancasila yang melekat pada kurikulum Merdeka. Sehingga diperoleh pemahaman mengenai IKM, manfaat dan cara mengintegrasikan Visi Misi Sekolah sebelumnya dengan Implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan sebagai suatu referensi demi kemajuan dunia pendidikan, terlebih pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan multi situs dengan karakteristik yang sama untuk mengembangkan teori dari berbagai latar penelitian. Sehingga dapat dikonstruksikan, diterapkan dan dipahami secara umum. Bogdan dan Biglem (1982) menggunakan pendekatan yang melibatkan beberapa situs yang subjek penelitian yang diasumsikan untuk memiliki sebuah kesamaan karakteristik, latar belakang penelitian yang relevan sehingga dapat mengembangkan teori yang dapat diaplikasikan secara umum. Penelitian multi situs juga menempatkan logika yang berbeda dalam pengembangan teori-teori selanjutnya yang memiliki banyak situs. Penelitian ini bertujuan untuk yang pertama, mendeskripsikan tentang strategi integrasi kurikulum lama ke kurikulum baru sebagai suatu usaha dalam menganalisis dan mengidentifikasi karakteristik satuan berdasarkan karakteristik kebutuhan satuan, kebutuhan peserta didik, dan karakteristik geografis lingkungan sekitar yang di sesuaikan dengan keadaan budaya lokal setempat. Kedua, adalah untuk mendeskripsikan strategi implementasi kurikulum Merdeka dari perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi dokumen KOSP dan asesmen peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi data berdasarkan hasil dari observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai instrumen dan penyedia data sangat penting. Kehadiran peneliti menjadi esensial, karena dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman. Sebagaimana salah satu karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah bahwa pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yang berarti bahwa selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dan pengolahan data seakurat mungkin, bahkan hingga detail terkecil sekalipun (Moleong, 2017).

Peneliti menggunakan desain penelitian dengan mengumpulkan data terkait bagaimana strategi pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran serta asesmen capaian pembelajaran anak usia dini. Hasil analisis tersebut akan dijadikan data dukung

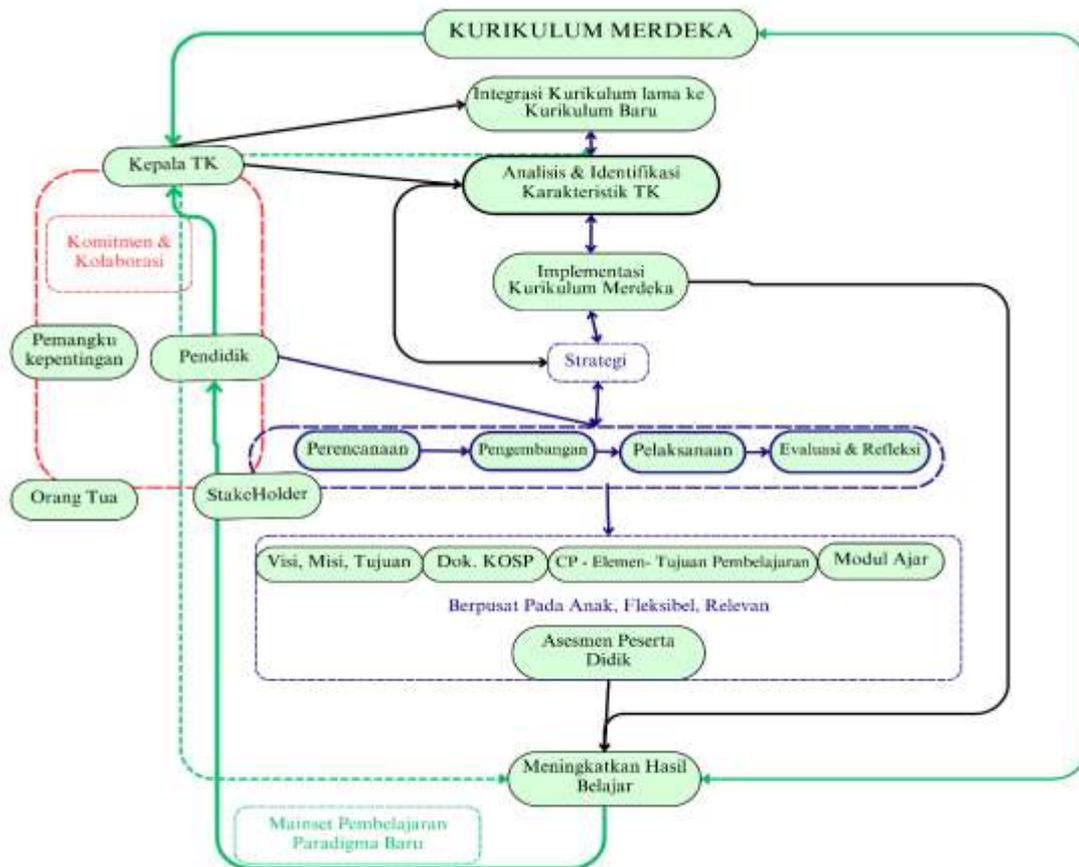
penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran pada sekolah TK Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu dan TK Budi Mulia III di Kota Banjarmasin (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Integrasi Kurikulum Lama ke Kurikulum Merdeka

Strategi integrasi kurikulum lama ke kurikulum baru yang digunakan oleh kedua kepala sekolah sebagai upaya untuk menerapkan kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan kurikulum lama sebagai ciri khas pada kurikulum yang baru. Metode yang digunakan adalah dengan mengikuti program pelatihan dan juga bimbingan teknis sehingga sebelum diintegrasikan kurikulum yang baru, kepala sekolah dan pendidik diberikan pembekalan terkait materi yang akan diterapkan pada kurikulum baru, dengan memberikan pemahaman tersebut maka diharapkan sekolah dapat melaksanakan implementasi kurikulum Merdeka dengan lancar sesuai dengan prosedur yang telah disiapkan oleh pemerintah yaitu menyusun terlebih dahulu rancangan kurikulum baru diterapkan di satuan pendidikan. Strategi yang digunakan oleh sekolah untuk mengintegrasikannya dapat dilihat dalam tabel 1. Hasil Temuan Penelitian.

Meningkatkan kualitas pengembangan IKM dengan melakukan pemetaan dan mengadaptasi kurikulum untuk keselarasan dengan filosofi Merdeka Belajar. dengan membuat identifikasi tujuan pembelajaran, memilih bahan ajar yang relevan, dan perancangan kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Membuat konsep dan pengembanagan kurikulum yang fleksibel terhadap kebutuhan belajar peserta didik, sesuai dengan prinsip pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk sehingga keragaman peserta didik harus menyediakan cara dan sumber belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya yaitu, minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik. (R. Wormeli, 2023).



Gambar 1. Hasil Analisis Alur Implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD dari Temuan data Penelitian pada Satuan Paud Kota Banjarmasin

Pembelajaran berdiferensiasi menurut teori Flow, oleh Mihaly Csikszentmihalyi “manusia mencapai puncak performa ketika berada di kondisi ‘FLOW’” artinya merasa tertantang dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas. dengan begitu, konsep teori “Flow” ini dapat diberikan kepada pendidik dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran, bagi pendidik, untuk merancang pembelajaran, dan bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas perkembangan dan capaian pembelajaran yang sebelumnya telah disusun oleh pendidik. Munculnya pengembangan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan teori Abraham Maslow, dengan memenuhi kebutuhan dasar manusia, maka akan dapat memotivasi untuk belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif sehingga motivasi belajar meningkat. Kuhr, B. E. (2023).

IKM bertujuan untuk memberikan fleksibilitas belajar yang lebih luas kepada peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan konteks daerah. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Iskandar, dkk. (2023). Tentang Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia. Hasil penelitiannya berupa acara untuk mengatasi *learning loss* melalui menata kembali kurikulum yang sudah ada. Sehingga kurikulum baru akan menekankan tentang pembelajaran dan literasi dan numerasi, pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial dan fleksibilitas pembelajaran. (Randall, Sukoco, Heyward, dan Arsendy, 2022).

Memotivasi peserta didik untuk melaksanakan penilaian diri dan penilaian teman sebaya sehingga kegiatan bisa memotivasi refleksi diri, metakognisi, dan pembelajaran kolaboratif antar sesama peserta didik. Komunikasi dan kolaborasi di antara kemitraan sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan Tri sentra pendidikan yang dicetuskan juga oleh Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia di mana filosofi beliau digunakan kembali dalam kelahirannya kurikulum Merdeka sebagai kurikulum untuk mengembalikan kembali hak-hak peserta didik untuk belajar dengan bahagia dan sesuai dengan kodratnya. Dengan memperkuat kemitraan di antara sekolah, orang tua, masyarakat dan juga organisasi sekitar untuk memberikan dukungan dan sumber pembelajaran pada saat pengimplementasian kurikulum Merdeka terutama dalam kegiatan kurikuler yaitu proyek P5.

Membuka komunikasi untuk administrasi satuan, guru orang tua, dan peserta didik untuk dapat menjalin hubungan yang transparan sebagai usaha untuk mengatasi permasalahan dan memberikan umpan balik terhadap setiap kegiatan yang dilakukan. Dari komunikasi dan kolaborasi juga dapat mengevaluasi proses implementasi dan identifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam penyesuaian pada saat menerapkan kurikulum merdeka.

Memanfaatkan teknologi dan juga sumber daya yang ada. Teknologi yang digunakan adalah memanfaatkan alat dan platform teknologi secara efektif untuk meningkatkan kompetensi dalam praktek mengajar pembelajaran dan juga melakukan asesmen. Hal-hal yang dapat dimanfaatkan dalam teknologi ini berupa pembelajaran online aplikasi pendidikan dan juga sumber daya interaktif yang diperoleh guru dalam meningkatkan kemampuannya secara lebih profesional. Dengan adanya sumber daya yang memadai maka satuan pendidikan memiliki buku pembelajaran materi pembelajaran, dan infrastruktur teknologi serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan lebih baik. Menggunakan pendekatan inovatif sebagai eksplorasi dari pengajaran yang inovatif dan relevan dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Dengan adanya strategi strategi yang komprehensif seperti ini satuan pendidikan akan dapat secara efektif untuk mengintegrasikan kurikulum merdeka. Bisa juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis aman dan nyaman serta menarik bagi peserta didik untuk memberdayakan dan mengembangkan kemampuan dan pemahaman peserta didik di abad ke-21. (Lubis, dkk, 2023)

Komunikasi dan kolaborasi dalam menyusun KOSP pada kurikulum merdeka dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak di antaranya adalah kepala sekolah, pendidik, orang tua peserta didik, dan mitra sekolah serta pemangku kepentingan seperti Dinas Pendidikan pengawas TK dan fasilitator PAUD untuk implementasi kurikulum merdeka melalui PSP, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanawaty, R.A.A., (2023) yang menyimpulkan bahwa komunikasi dan

kolaborasi antara kepala sekolah dan pendidik akan menjadi efektif dalam meningkatkan kompetensi pendidik pada proses penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas dan optimal. Pendidik terlibat aktif dalam kegiatan analisis dan identifikasi serta proses adaptasi dan menerapkan kurikulum merdeka dalam bentuk perencanaan tindakan mempersiapkan proses pembelajaran serta mengasah kemampuan dalam teknologi informasi dan komunikasi untuk. Hal ini menunjang pelaksanaan penerapan kurikulum baru sebagai upaya mengubah pola berpikir pendidik dan tenaga pendidik terhadap program Merdeka Belajar Anak Usia Dini.

Disarankan agar satuan pendidikan PAUD dapat melaksanakan integrasi kurikulum dengan terlebih dahulu menentukan karakteristik satuan pendidikan yang akan dikembangkan dengan meninjau kembali kebutuhan karakteristik satuan, karakteristik peserta didik, dan lingkungan sekitar, serta budaya lokal yang ada di lingkungan sekolah. Dengan begitu akan lebih mudah dalam menyusun visi, misi, dan tujuan pendidikan pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan PAUD.

Mengimplementasikan kurikulum merdeka pada satuan PAUD juga harus membuat program kerja tahunan, yang memuat berbagai rencana kegiatan PAUD yang holistik integratif (PAUD-HI) disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, standar operasional prosedur yang dilakukan pada satuan PAUD juga harus tertulis dalam lampiran KOSP. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa, Novitawati, Sakerani, (2024), menyimpulkan bahwa perencanaan program PAUD-HI dilakukan sesuai dengan kondisi lembaga yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dapat merancang kegiatan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara holistik integratif melalui kolaborasi antara orang tua dan pihak-pihak mitra lainnya yang mendukung program PAUD-HI.

Berdasarkan hasil penelitian tentang temuan pada satuan PAUD mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan capaian pembelajaran pada fase pondasi yaitu memiliki tiga elemen berupa jati diri nilai agama dan budi pekerti dan literasi dan STEAM (science, technology, engineering, art, and math) bagi peserta didik yang harus dikembangkan lagi dalam alur tujuan pembelajaran supaya dapat lebih menyesuaikan terhadap perkembangan peserta didik, hal ini sesuai dengan materi pengantar implementasi kurikulum merdeka "6 strategi/dukungan Kemendikbud Ristek" dalam proses dan alur adopsi implementasi kurikulum merdeka secara bertahap (Kemdikbudristek, 2022)

Elemen pembelajaran STEAM pada satuan PAUD adalah untuk mengembangkan kegiatan sains teknologi, engineering, art atau seni dan matematika bagi peserta didik dengan kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan sebagai usaha meningkatkan capaian pembelajaran anak yang relevan dengan tujuan dari bimbingan teknis yang dilakukan oleh Novitawati, C. Anggreani dan Sakerani (2022) dimana STEAM dapat dilakukan oleh pendidik PAUD untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran peserta didik sebagai alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik yang optimal.

Program Sekolah Penggerak oleh Kemdikbud Ristek yaitu Strategi untuk memaksimalkan hasil belajar dengan mengikuti apa yang dilakukan oleh seorang pendidik profesional dan juga mampu menjadi agen perubahan. Hal ini termasuk dalam 5 (lima) Intervensi PSP yang berupa (1) Pendampingan konsultatif dan asimetris, yaitu kemitraan antara Kemdikbudristek dan pemerintah daerah untuk menyediakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam membantu pengimplementasian dan sosialisasi untuk mengatasi kendala lapangan.(2) Penguatan sumber daya manusia di sekolah bagi Kepala sekolah, pendidik, pengawas sekolah, penilik, dengan pelatihan intensif tentang paradigma baru pembelajaran dan kepemimpinan, serta teknologi digital.(3) Pembelajaran dengan paradigma baru, yang dirancang mengikuti konsep pembelajaran terdiferensiasi, untuk analisis pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.(4)Perencanaan berbasis data adalah menggunakan data-data sebagai dasar dalam melaksanakan perencanaan dan mengidentifikasi kebutuhan dan pembelajaran peserta didik.(5) Digitalisasi sekolah dilaksanakan sebagai implementasi literasi teknologi, pengembangan kompetensi PTK, dan sebagai salah satu sumber daya satuan yang juga digunakan sebagai Rapor Pendidikan. (Kemdikbud Ristek, 2021).

Strategi Pelaksanaan dan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Strategi yang digunakan untuk melaksanakan dan melakukan pengembangan terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah dengan mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Ditjen GTK Kemdikbud ristek, sebagai bentuk untuk mempelajari memahami tentang kerangka dasar dan regulasi implementasi kurikulum merdeka, melaksanakan tugas learning management system (LMS) pada PMM, membentuk tim pengembangan KOSP, dan merancang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kurikulum Merdeka dengan membawa semangat perubahan dan membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran bagi peserta didik dengan lingkungan belajar yang lebih dinamis menarik, dan berpusat pada peserta didik. Maka strategi integrasi yang dilakukan harus memiliki beberapa aspek yang penting diantaranya satuan pendidikan yaitu: pertama, bisa memahami prinsip dan filosofi dari kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang selaras dengan visi misi dari sekolah sesuai konteks pada kurikulum merdeka. Kedua, Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik dalam hal ini bisa menggunakan strategi seperti penilaian diagnostik yaitu untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan gaya belajar peserta didik secara individual di awal semester. Selanjutnya dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang memiliki konsep bahwa pembelajaran diterapkan dengan menyediakan berbagai pilihan isi dari konten, metode pembelajaran, dan aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik termasuk kebutuhan dan minat serta bakatnya. Selanjutnya strategi yang terakhir adalah proyek belajar yaitu untuk memberikan pengalaman kehidupan yang lebih nyata dan sesuai dengan minat peserta didik supaya memunculkan motivasi belajar dan dapat terlibat aktif untuk menyelesaikan program pembelajarannya dengan baik.

Ketiga, mengkonstruksikan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif, hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat merasa aman, dihargai, dan dimotivasi untuk belajar dan berkembang sehingga satuan pendidikan dapat membangun budaya positif di kelas, meningkatkan kolaborasi antar peserta didik dan diskusi kelas serta proyek bersama, memberikan motivasi belajar peserta didik secara individual bagi yang membutuhkan bimbingan belajar, pendampingan dan strategi intervensi lainnya yang bisa digunakan untuk membuat lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keempat, teknologi dan sumber belajar yang beragam untuk memperkaya pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik dengan video edukasi, simulasi dan permainan edukasi. Meningkatkan aksesibilitas belajar dan meningkatkan keterampilan digital untuk bisa berkomunikasi dengan online literasi digital, dan memecahkan masalah menggunakan teknologi. Kelima, evaluasi dan refleksi berkelanjutan secara berkala untuk membantu kemajuan peserta didik meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dan dapat menyesuaikan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran secara optimal.

A. Suryansyah dan Aslamiah (2014) dengan judul "Strategi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini" yang mengemukakan bahwa Rancangan Pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan dan model pembelajaran tertentu dan Fokus pada praktik melaksanakan pembelajaran yang efektif dan relevan dan sesuai dengan karakteristik bagi anak usia dini. Nely Mardiah, (2023), menemukan bahwa kurikulum Merdeka beriringan dengan konsep Merdeka belajar yang dicanangkan oleh menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi berupa susunan kerangka dasar dan struktur kurikulumnya. Hasil analisis implementasi Kurikulum Merdeka yang dapat peneliti rangkum berdasarkan beberapa referensi dari aspek kurikulum, yaitu (1) Kompetensi Peserta Didik dengan Capaian Pembelajaran yang memuat pengetahuan, sikap, keterampilan untuk mencapai, menguatkan kompetensi dan meningkatkan kompetensi yang disusun Per Fase yaitu, PAUD : Fase Pondasi; (2) kerangka dasar : UU Sisdiknas, Standar Nasional dan Fokus Pada Filosofi Ki Hadjar Dewantara dan Profil Pelajar Pancasila.

Pendekatan dalam pembelajaran IKM yang berpusat pada anak dengan menekankan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Melalui metode dan model pembelajaran yang bervariasi serta inovatif. Memaksimalkan penggunaan teknologi informasi komunikasi dalam proses pembelajaran. Selaras dengan hasil data analisis literatur yang dibuat Salehudin, M & Asiyani, G. (2022) menemukan data bahwa pembelajaran Holistik Intergratif berbasis ICT dapat menarik minat, perhatian dan menyenangkan serta mampu memotivasi anak untuk belajar. Prinsip

pengembangan pada kurikulum Merdeka yaitu berbasis capaian pembelajaran, untuk paud pada fase Pondasi. Memperkuat pengembangan karakter melalui pendekatan holistik, yang bersifat fleksibel dan otonomi, yaitu sekolah berkewenangan untuk mengembangkan KOSP sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan konteks kearifan lokal, sesuai Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditulis oleh Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd (Mulyasa, 2023). Karakteristik IKM menurut Mulyasa adalah pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan *softskills* dan karakter, focus pada materi esensial pada pembelajaran yang mendalam pada kompetensi dasar literasi dan numerasi. Sehingga pendidik memiliki fleksibilitas untuk pembelajaran yang sesuai kemampuan anak (*teaching at the right level/ TaRL*) sesuai konteks dan muatan lokal.

Kurikulum merdeka yang berbasis karakteristik lingkungan budaya lokal dapat memanfaatkan berbagai kegiatan di budaya sekitar peserta didik salah satunya adalah dengan menggunakan permainan tradisional untuk meningkatkan literasi budaya peserta didik. Pengenalan budaya melalui permainan tradisional relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitawati, dkk (2022) dalam artikel tentang *traditional games of English learning media for early childhood*, menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional Kalimantan Selatan (Badaku) dapat meningkatkan literasi pengenalan bahasa Inggris dalam bentuk pengenalan kosakata dan angka pada peserta didik.

Hasil penelitian Hawati, dkk (2024) yaitu tentang strategi-strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, seperti *flipped classroom*, *cooperative learning*, dan *project-based learning*. Dalam pengajaran, strategi inovatif ini memiliki implikasi yang signifikan. Guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, kolaboratif, dan relevan bagi siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Sehingga relevan dengan hasil temuan penelitian tentang menyesuaikan rancangan pembelajaran berdasarkan prinsip kurikulum merdeka, dengan mempertimbangkan materi pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan pendekatan berbasis proyek, kreativitas, fleksibel, dan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan minat, bakat dan gaya belajarnya. Penilaian autentik bertujuan mengidentifikasi bagaimana anak belajar dan apa yang dibutuhkan sesuai dengan konteks lingkungan belajar anak. Supaya tidak menimbulkan penilaian yang membandingkan dan memunculkan pelabelan pada individu anak yang membawa kesan negative berkelanjutan. Maka pendidik harus menguasai cara menilai yang otentik (Hidayat, dan Andriani, 2020).

Penyusunan dan pengembangan KOSP pada kurikulum merdeka.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam pengembangan kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) disusun selaras dengan isi, dan tujuan satuan pendidikan yang berorientasi pada profil pengembangan anak Holistik (PPAH). Tahapan yang dilakukan dalam pengembangan KOSP KM pada satuan PAUD dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : (1) Pemetaan kurikulum dengan melakukan analisis, (2) Menetapkan PPAH dengan cara mengidentifikasi profil peserta didik yang ingin dicapai sesuai dengan visi misi dan tujuan satuan pendidikan agar lebih terintegrasi dalam sistem pembelajaran PAUD yaitu holistik integratif (menyeluruh). (3) Mengembangkan rancangan pembelajaran melalui modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran materi pembelajaran berupa isi atau konten kegiatan belajar, dan asesmen pembelajaran. (4) Mengembangkan strategi penilaian pembelajaran dengan menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran peserta didik. (5) Sosialisasi dan implementasi KOSP terhadap pemangku kepentingan di satuan pendidikan untuk pendidik, tenaga pendidik, orang tua bahkan peserta didik. (6) Melaksanakan monitoring dan evaluasi untuk melihat efektivitasnya.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting berdasarkan dari kebijakan pendidikan di Indonesia. Adalah kurikulum Merdeka dengan membawa semangat perubahan dan membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran bagi peserta didik dengan lingkungan belajar yang lebih dinamis menarik, dan berpusat pada peserta didik. Maka strategi integrasi yang dilakukan harus memiliki beberapa aspek yang penting diantaranya satuan pendidikan yaitu (1) bisa memahami prinsip dan filosofi dari kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang selaras dengan visi misi dari sekolah sesuai konteks pada kurikulum merdeka. (2) Menyesuaikan

pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik dalam hal ini bisa menggunakan strategi seperti penilaian diagnostik yaitu untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan gaya belajar peserta didik secara individual di awal semester.

Menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang memiliki konsep bahwa pembelajaran diterapkan dengan menyediakan berbagai pilihan isi dari konten, metode pembelajaran, dan aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik termasuk kebutuhan dan minat serta bakatnya. Selanjutnya strategi yang terakhir adalah proyek belajar yaitu untuk memberikan pengalaman kehidupan yang lebih nyata dan sesuai dengan minat peserta didik supaya memunculkan motivasi belajar dan dapat terlibat aktif untuk menyelesaikan program pembelajarannya dengan baik.

Mengkonstruksikan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif, hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat merasa aman, dihargai, dan dimotivasi untuk belajar dan berkembang sehingga satuan pendidikan dapat membangun budaya positif di kelas, meningkatkan kolaborasi antar peserta didik dan diskusi kelas serta proyek bersama, memberikan motivasi belajar peserta didik secara individual bagi yang membutuhkan bimbingan belajar, pendampingan dan strategi intervensi lainnya yang bisa digunakan untuk membuat lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menyusun kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Kokurikuler dapat menggunakan metode pembelajaran berupa *project based learning* (PBL), untuk kegiatan reguler dan juga P5 pada peserta didik PAUD yang relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariana dan Novitawati (2023), dengan hasil penelitian bahwa *project based learning* dapat dikombinasikan dengan model *direct instruction* sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus peserta didik dalam mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus. Mengembangkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan model PBL dan metode tanya jawab juga dapat dilakukan untuk kelompok A, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muzdalifah dan Novitawati (2024), yang menyimpulkan bahwa aktivitas pendidik pada saat pembelajaran dapat ditingkatkan melalui kegiatan model *project-based learning* dengan metode tanya jawab untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dalam mengenal benda berdasarkan fungsi-fungsinya.

Melakukan pengembangan materi pembelajaran menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik sesuai konsep kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Dengan mempertimbangkan dan mengkombinasikan penggunaan sumber daya lokal seperti budaya di lingkungan sekitar dan latar budaya peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya membuat pembelajaran yang berdiferensiasi. relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih, dkk (2024) yang menemukan bahwa Guru dapat menggunakan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa nasionalisme. Buku Panduan yang diterbitkan oleh Kemdikbud (2023), memberikan informasi tentang teknik asesmen, instrumen asesmen, pengolahan data, dan pelaporan hasil belajar di PAUD. Dokumen ini membantu pendidik dalam mengimplementasikan asesmen dan menyusun laporan hasil belajar. Mengenal Asesmen pada Anak Usia Dini, Asesmen pada anak usia dini sebaiknya bersifat informal dan mengamati perilaku anak. Penggunaan tes standar tidak disarankan. Asesmen bertujuan untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan langkah selanjutnya. Perencanaan Asesmen Perkembangan pada Anak Usia Dini, Asesmen pada anak usia dini harus sesuai dengan tingkat perkembangan mental, sosial, dan fisik anak. Informasi dari asesmen digunakan untuk merencanakan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Manfaat asesmen menurut *Nasional Early childhood assessment resource grup*, yang digunakan secara tepat pada peserta didik PAUD adalah (1) mendukung belajar peserta didik, (2) mengidentifikasi peserta didik apakah berkembang secara normal atau memiliki kebutuhan khusus, (3) mengatasi program dan monitor kebutuhan peserta didik dan (4) sebagai bentuk tanggung jawab pendidikan. Tujuan asesmen perkembangan peserta didik adalah : 1) memberikan informasi perkembangan yang spesifik; 2) membantu pendidik untuk menetapkan tujuan dan merencanakan program kegiatan pembelajaran; 3) mendapatkan kebutuhan peserta didik dari profilnya berupa bakat minat dan gaya belajar yang dianalisis oleh pendidik maupun berdasarkan informasi orang tua; 4) memiliki manfaat sebagai diagnosis anak berkebutuhan khusus supaya bisa disusun program

kegiatan individual dan layanan untuk keluarga; 5) sebagai bentuk evaluasi keberhasilan program dan sebagainya.

Strategi Asesmen Capaian Pembelajaran Bagi Peserta Didik

TK Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin melaksanakan kegiatan Asesmen awal dengan Jurnal pagi, Asesmen Formatif dengan LKPD yang menghasilkan penilaian berupa Hasil karya, portofolio, gambar berseri, observasi dengan *Checklist* data Rubrik dan dokumentasi melalui foto dan video. Asesmen Sumatif dengan mengidentifikasi kembali hasil capaian peserta didik pada asesmen formatif untuk di deskripsikan secara holistik integratif dalam Laporan Perkembangan Anak disertai dengan bukti Dokumentasi Kegiatan.

Strategi asesmen capaian perkembangan peserta didik di TK Budi Mulia III yaitu Asesmen dilakukan dengan cara mendokumentasikan kegiatan kemudian mengorganisasikan dokumentasi dalam bentuk foto dan video tersebut agar dapat dilihat langsung oleh orang tua dan disimpan kembali dalam base dokumen sekolah sebagai arsip dan juga bahan dalam membuat laporan perkembangan anak di akhir semester. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil karya peserta didik masih menggunakan indikator mampu atau tidak mampu, kemudian hasil karya peserta didik dijadikan satu tempat atau boleh dibawa pulang oleh peserta didik setelah dinilai dan didata oleh pendidik sebagai asesmen formatif.

Hasil penilaian asesmen sumatif dimuat dalam Laporan Perkembangan Anak (Raport) dengan mendeskripsikan hasil capaian perkembangan anak dan memuat bukti proses capaian pembelajarannya. Di LPA memuat hasil pembelajaran intra dnegan 3 elemen, hasil pembelajaran Kokurikuler P5, dan hasil ekstrakurikuler. Strategi asesmen pencapaian pembelajaran bagi peserta didik dilakukan oleh kedua situs dengan caranya masing-masing, mulai dengan menganalisis kebutuhan peserta didik lalu menganalisis kembali Asesmen apa yang dibutuhkan atau cocok dengan kriteria tersebut. Dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik artinya asesmen telah disesuaikan dengan bertahap perkembangan peserta didik agar lebih relevan dalam cara menilai dan mengevaluasi hasil pencapaian pembelajaran peserta didik nantinya.

Strategi asesmen capaian hasil belajar AUD memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pendidikan AUD yang berkualitas. Temuan penelitian ini dapat membantu guru untuk mengembangkan strategi asesmen yang efektif dan sesuai dengan karakteristik AUD. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan beberapa hal berikut :1) Melakukan penelitian tentang efektivitas berbagai metode asesmen dalam mengukur capaian hasil belajar AUD. 2) Mengembangkan instrumen asesmen yang lebih sesuai dengan karakteristik AUD. 3) Melakukan penelitian tentang bagaimana melibatkan orang tua dalam proses asesmen secara efektif. 4) Melakukan penelitian tentang bagaimana menggunakan asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran AUD. Temuan penelitian yang menarik di kedua situs ini adalah, sama-sama menggunakan media gambar berseri dalam bentuk foto dan video. Hal ini dilakukan karena asesmen formatif, dengan alat penilaiannya adalah observasi bentuk chekslist. Meskipun pada situs 1, mengatakan bahwa dalam kurikulum Merdeka, memang emua di nialia, namun alat penilaiannya, bebas dipilih oleh pendidik, karena ujung tombak pelsanakaaan dan penerapan kurikulum Merdeka di pantau pendidik. Dinalai kepala sekolah dan dinas terkait. Kemudian hasil akhir dari asesmen tersebut akan dli nilai sesuai capaian peserta didik oleh pendidik dan diserahkan/dilaporkan kembali pada orang tuanya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa IKM satuan PAUD memiliki perencanaan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) berbasis karakteristik sekolah, yang dikembangkan konteksnya berbeda setiap sekolahnya. Mendesain kurikulum sesuai kebutuhan anak dan konteks lokal, mengembangkan materi ajar yang relevan dan kontekstual. Metode yang inovatif, kreatif dan variatif dalam pembelajaran serta memilih asesmen formatif dan sumatif sebagai penilaian kemajuan capaian belajar, untuk menciptakan transformasi pembelajaran fokus pada pengembangan kompetensi, karakter dan keterampilan anak. Struktur kurikulum Merdeka meliputi pembelajaran intrakurikuler untuk Penanaman Profil Pancasila (P3), kokurikuler kegiatan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan rasa terimakasih saya kepada pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama proses penelitian, hingga pelaporan hasil penelitian. Kepada segenap dosen, staf, civitas akademik di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, sekolah TK Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu dan TK Budi Mulia III Banjarmasin yang telah bersedia untuk memberikan informasi data dan waktunya selama penelitian. Kepada orang tua, keluarga dan juga sahabat-sahabat alumni Magister PAUD ULM. Dan pihak-pihak lain yang telah berpartisipasi dalam memberikan saran-saran untuk perbaikan dan kelancaran penelitian hingga penulisan akhir, semoga semua kebaikan dan kemurahan hatinya, dibalas dengan rezeki berlimpah dan surga dari tuhan yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, L., & Novitawati, N. (2023). Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Model Direct Instructions Pada Kegiatan Mozaik. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, 3(3), 32-41.
- Asiyani, G., Salehudin, M., Merlina, M., Dahliana, H., Anggraini, S., & Mutmainah, A. S. (2022). Tinjauan Literatur Sistematis: Holistik Integratif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 9(2), 75-89.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *KBBI Daring*. Retrieved 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>
- Fridani, L., & Psych, M. (2014). Perencanaan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Fridani, L., Elfiah, U., Handayani, S., & Ali, A. (2020). Thought, Attitude and Action: The Struggle of an International PhD Student-Mother during the COVID-19 Pandemic in Australia. *Journal of International Students*, 10(S3), 75-90.
- Hidayat, W., & Andriani, A. (2020). Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 88-95.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Husna, M., Azahra, R., & Zahra, V. N. (2023). Kurikulum merdeka sebagai upaya mengatasi learning loss yang terjadi di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3558-3568.
- Kemdikbud.go.id. (2020). *FAQ Program Sekolah Penggerak (PSP)*. Retrieved September 17, 2023, from [www.kemdikbud.go.id: https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/FAQ%20Sekolah%20Penggerak_01022021.pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/FAQ%20Sekolah%20Penggerak_01022021.pdf)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020, November 20). *Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID19)*. Retrieved Mei 30, 2021, from www.kemdikbud.go.id/download: https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/405f3fc7e71e67a
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2021. (2021). *Data Pendidik Kota Banjarmasin - Dapodikdasmen dapodik.kemdikbud.go.id*. (P. D. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Editor, & Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2021) Retrieved Februari 05, 2022, from <https://dapodik.kemdikbud.go.id/: https://dapodik.kemdikbud.go.id/pendidik/2/146000>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021), *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 371/M/2021 tentang: Program Sekolah penggerak*.

- Kuhr, B. E. (2023). Dr. Carol Ann Tomlinson: A Legacy of Differentiated Instruction and Empathetic Classrooms. In *The Palgrave Handbook of Educational Thinkers* (pp. 1-14). Cham: Springer International Publishing.
- Lanawaty, R. A. A., Aslamiah, A., & Novitawati, N. (2023). Educational Management Action Program for Pre-School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(02).
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691-695.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 102-107.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur : Bumi Aksara. ISBN: 978-623-328-677-0.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid, R., & Yulia, E. (2019). Pengembangan Pembelajaran dalam Teknologi Pendidikan Era RI 4.0. *Digilib.unmed.ac.id*, 2-3. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/38930/2/ATP%2060.pdf>
- Muzdalifah, N., & Novitawati, N. (2024). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda Berdasarkan Fungsi Menggunakan Model Pbl Dan Metode Tanya Jawab Pada Kelompok A Tk Mekar Sari Balangan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 13-20.
- N. Permata Sari., Novitawati, & Yulius Suryo Putro, H. (2022). *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini: Menumbuh Kembangkan Karakter AUD Melalui Konseling Media Gambar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. ISBN 978-623-02-4572-5
- Nisa, K., Novitawati, N., & Sakerani, S. (2024). Implementation of an Integrative Holistic Program in Early Childhood Education (Multi Site Study at the Pembina Inti State Kindergarten in Central Banjarmasin and Pembina East Banjarmasin State Kindergarten 2). *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(4), 2101-2110.
- Novitawati, N., Anggreani, C., & Sakerani, S. (2022). Bimbingan Teknis Perancangan Pembelajaran Steam Bagi Guru Paud. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 269-275.
- Novitawati, N., Anggreani, C., (2023). Mobile Learning Based Electronic Worksheet to Introduce teh Wetland Environment To Early Childern. *Asian Journal of education and Social Studies* 38 (4), 7-16.
- Novitawati, N., Purwanti, R., Prastitasari, H., Vitriati, N., & Olfah, K. (2022). Traditional Games as English Learning Media for Early Childhood. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 184-193.
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). *Buku Panduan Pendidik Pengembangan Pembelajaran Untuk Satuan PAUD*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi. Retrieved from http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/PAUD-BUKU_PENGEMBANGAN_PEMBELAJARAN_rev.pdf
- Randall, R. M., Sukoco, G. A., Heyward, M., Arsendy, S., Purba, R. E., Zamjani, I., & Zulfa, A. H. (2022). *Reforming Indonesia's Curriculum: How Kurikulum Merdeka Aims to Address Learning Loss and Learning Outcomes in Literacy and Numeracy*. INOVASI-Innovation for Indonesia's School Children.
- Ratih, A., Ekawati, D. D., Festiyed, F., Asrizal, A., Diliarosta, S., & Desnita, D. (2024). Dari Nilai Budaya Lokal ke Ruang Kelas: Tinjauan Sistematis tentang Nilai Budaya Lokal yang Dimanfaatkan dalam Pembelajaran Berbasis Etnosains. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 7(1), 242-253.
- Salehudin, M., & Asiyani, G. (2022). Systematic Literature Review: Holistik Integratif Berbasis ICT Pada PAUD Di Indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 223-233.
- Tim Penyusun Panduan PPs ULM. (2020). *Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi PProgram Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2020*. Banjar Baru: Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat.
- Wormeli, R. (2023). *Fair isn't always equal: Assessment & Grading in the Differentiated Classroom*. Routledge.